

Topik 5

Buku Saku Fasilitator
1001 Cara Bicara Remaja dan Perilaku Resiko





1001

CARA BICARA

ORANG TUA DENGAN REMAJA

Kritik dan saran hubungi

Skata di www.skata.info

E-mail: familyplanning.id@gmail.com

Telepon dan WhatsApp: 08118101402

Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN

Jl. Permata No. 1 Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur

Telepon dan Fax: 021-8008548

**BUKU INI ADALAH SALAH SATU MATERI
BACAAN UNTUK Mendukung PROGRAM BINA
KETAHANAN REMAJA**

TIM PENYUSUN

Imelda Hutapea, M.Ed
 Alzena Masykouri, M.Psi
 Dinar Pandan Sari, MA
 Asep Sopari, S.Pd, M.Sc

TIM PENGARAH

dr. Victor Palimbong

DESAIN

Anastasia Lintang Proborini, S.Ds.

DAFTAR ISI

- 6 Pengantar
- 12 Petunjuk Penggunaan Buku Saku
- 14 Rancang Bangun Pembelajaran 1001 Cara Bicara
- 16 Tata Tertib Kegiatan
- 26 Tujuan Pembelajaran Topik 5
- 28 Panduan Membawakan Materi Paparan
- 42 Lembar Penugasan
- 44 Panduan *Breakout*
- 46 Tanya Jawab



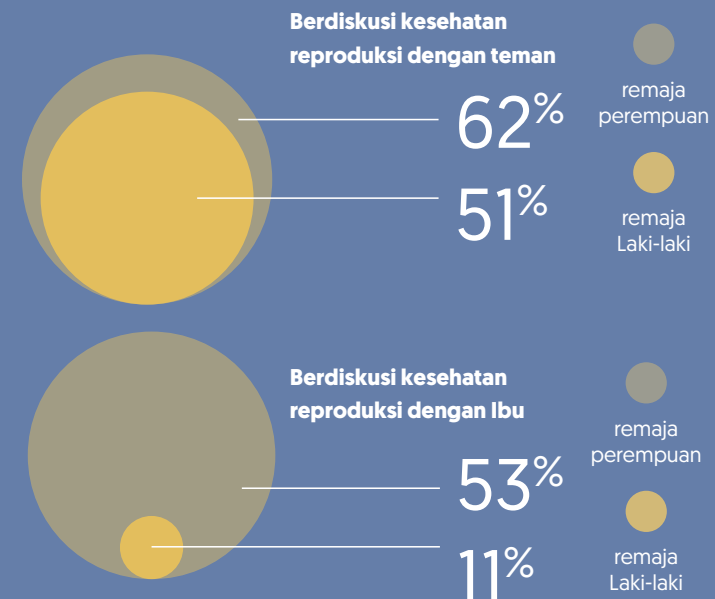
PENGANTAR

DEPUTI BIDANG KELUARGA SEJAHTERA DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA BKKBN

Remaja dalam konteks Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dilihat dari tiga aspek. Pertama, sebagai calon penduduk usia produktif, calon aktor pembangunan yang harus berkualitas. Kedua, sebagai calon pasangan yang akan membangun keluarga berkualitas. Ketiga, sebagai calon orangtua yang akan melahirkan SDM yang juga harus berkualitas.

Oleh karena itu, BKKBN melalui Pembinaan Ketahanan Remaja ingin memastikan remaja-remaja di Indonesia mampu menyiapkan diri agar memiliki perencanaan dalam mempersiapkan dan melewati lima transisi kehidupan remaja, yaitu: (1) mempraktikkan hidup sehat; (2) melanjutkan pendidikan; (3) memulai mencari/menciptakan pekerjaan; (4) menjadi anggota masyarakat yang baik; dan (5) memulai kehidupan keluarga.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan bahwa kelompok sebaya dan orangtua (terutama ibu) menjadi tempat paling banyak dipilih oleh remaja untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi yang dialaminya. Sebanyak 62 persen remaja perempuan dan 51 persen remaja laki-laki mengaku berdiskusi kesehatan reproduksi dengan temannya, dan 53 persen remaja perempuan serta 11 persen remaja laki-laki berdiskusi kespro dengan ibunya.



Hasil riset tentang Perilaku Seksual Remaja yang diselenggarakan JHCCP dan UGM pada 2017 lalu menunjukkan bahwa :

Remaja USIA 10 – 14 TAHUN

mencari informasi tentang kesehatan reproduksi yang dialaminya dari orangtua

Kedua hasil survei tersebut menunjukkan bahwa remaja Indonesia membutuhkan peran orangtua sebagai tempat berbagi informasi dan curhat/konsultasi tentang segala hal yang terkait dengan tumbuh-kembangnya. Meskipun demikian, data tersebut juga menunjukkan sebagian besar dari remaja lebih memilih teman sebaya sebagai sumber informasi dan tempat bercerita.

Hambatan komunikasi kerap kali menjadi kendala relasi/hubungan orangtua dengan anak yang berbeda generasi. Beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa orangtua sebetulnya ingin membangun relasi baik, ingin menjadi sumber informasi, ingin menjadi tempat curhat, tetapi tidak tahu caranya. Oleh karena itu, kami menyambut baik dikembangkannya “1001 Cara Bicara Orangtua dengan Remaja” ini. Kami berharap ini dapat membantu para orangtua di Indonesia dalam memahami dan menguasai keterampilan berkomunikasi dengan anak/remajanya sehingga terbangun relasi/hubungan yang baik di antara keduanya.

Atas nama BKKBN, kami mengucapkan terima kasih kepada JHCCP melalui Skata yang telah mengembangkan “1001 Cara Bicara Orang Tua dengan Anak Remaja”. Buku Saku ini dapat menjadi alat bantu bagi pengelola dan pelaksana program serta kader kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam menyampaikan substansi “1001 Cara Bicara Orangtua dengan Remaja” kepada orangtua-orangtua yang memiliki anak usia remaja.

Plt. Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga,



Dr. Drs. H. Lalu Makripuddin, M.Si



PENGANTAR

KEPALA PERWAKILAN JOHNS HOPKINS CENTER FOR COMMUNICATION PROGRAMS DI INDONESIA

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk usia produktif terbesar di dunia. Populasi remajanya sekitar 17% dari seluruh penduduk. Ahli kependudukan memperkirakan bahwa Indonesia akan memasuki masa keemasan pada tahun 2030 – 2040, ketika jumlah usia produktifnya lebih besar daripada usia non produktif. Namun demikian jumlah yang besar saja (Kuantitas) tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan bangsa. Diperlukan SDM yang berkualitas.

Orang tua dan keluarga memegang peranan penting dalam hal ini. Pemerintah telah menetapkan bahwa percepatan pembangunan melalui peran pemuda dan remaja sangat penting. Peningkatan kualitasnya, baik dari sisi pendidikan, keterampilan, maupun karakter, harus menjadi prioritas. Namun demikian kerja nyata untuk pembangunan pemuda dan remaja membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Terutamanya adalah keluarga dan orang tua dimana pemuda dan remaja berada.

1001 Cara Bicara dirancang untuk memudahkan orang tua belajar lebih jauh tentang bagaimana berkomunikasi dengan remaja. Hal ini tercermin dari beragam tools atau produk yang dikembangkan demi memudahkan dan menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing penggunanya: buku/ e-book, jurnal, kartu main, serta video dan film pendek. Sejak diluncurkan, 1001 Cara Bicara telah menyelenggarakan banyak kegiatan baik dari sisi

promosi maupun penguatan kapasitas terutama kepada para PKB/PLKB dalam bentuk Program Diseminasi melalui Facebook Live-- yang telah diadakan akhir tahun 2020.

Sebagai tindak lanjut dari program-program sebelumnya, bersama Direktorat Bina Ketahanan Remaja, bersama-sama kami telah melaksanakan “Workshop Nasional Penggunaan 1001 Cara Bicara” sebagai strategi diseminasi dengan jangkauan yang lebih luas yang melibatkan berbagai elemen di BKKBN tingkat provinsi, seperti PKB/ PLKB, Kader BKR, Widyaiswara, dan GenRe. Diharapkan melalui workshop ini para peserta dapat memiliki kemampuan dan keterampilan yang sangat baik dalam menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuannya seputar pola pengasuhan, komunikasi efektif, serta kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu, melalui workshop ini pun diharapkan lahirnya berbagai kegiatan inisiatif (kelas-kelas mandiri) dari seluruh provinsi sehingga pengetahuan dan keterampilan yang sudah diserap dapat disiarkan kembali hingga jaringan akar rumput.

Buku Saku Fasilitator 1001 Cara Bicara ini adalah buku dampingan bagi penyelenggara program di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan lapangan serta akar rumput untuk dapat menurunkan workshop 1001 Cara Bicara dengan runtut. Buku ini adalah bagian dari sebuah kampanye besar 1001 Cara Bicara, **yang bertujuan untuk menjembatani jurang komunikasi yang terjadi antara orang tua dan remaja.**



Hari Fitri Putjuk
Kepala Perwakilan JHCCP di Indonesia

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU SAKU

**BUKU SAKU INI ADALAH BAHAN
PENDAMPING DARI MATERI TAYANG
YANG SUDAH DISEDIAKAN OLEH
PANITIA NASIONAL 1001 CARA BICARA**



SALAM 1001 CARA BICARA!

Buku petunjuk ini adalah alat bantu Anda untuk menyelenggarakan pembinaan “1001 Cara Bicara dengan Remaja”

Bacalah dan pahami terlebih dahulu materi yang akan dibawakan seraya mengingat pengalaman belajar Anda. Anda boleh menggunakan kata-kata anda sendiri.

Sebagai fasilitator nasional, Anda diharapkan untuk dapat menerapkan kembali ilmu yang sudah Anda terima pada **Workshop Nasional 1001 Cara Bicara, pada bulan Maret/ April 2021** di daerah Anda masing-masing.

Buku Saku ini dikembangkan per topik dan Anda bisa gunakan sesuai kebutuhan Anda di lapangan.

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN 1001 CARA BICARA

TOPIK 1

Produk 1001
Cara Bicara

TOPIK 2

Keterampilan Pembelajaran
pada Orang Dewasa

TOPIK 3

Memahami Remaja

TOPIK 4

Memahami
Konsep Pola Asuh

TOPIK 5

1001 Cara Bicara
Perilaku Berisiko

TOPIK 7

1001 Cara Bicara
Perencanaan Masa
Depan

TOPIK 6

Komunikasi efektif
dengan anak remaja

TOPIK 8

Membangun
Kemandirian Anak

TOPIK 9

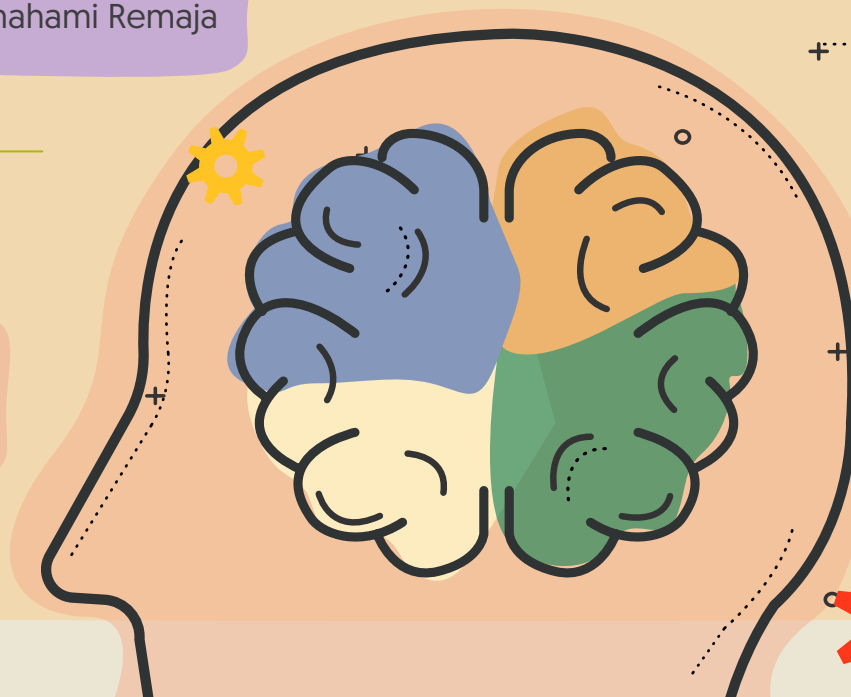
1001 Cara Bicara
Cakap Berliterasi Digital

TOPIK 10

Kecakapan orang tua dalam
pendidikan mengenai
Kesehatan Reproduksi dan
Seksualitas

TOPIK 11

Cakupan Pendidikan
Kesehatan Reproduksi dan
Seksualitas



TATA TERTIB KEGIATAN

JAGALAH KESEHATAN ANDA DAN MASYARAKAT DAMPINGAN ANDA SELAMA MASA PANDEMI INI

Dalam masa pandemi ini Kami meminta Anda mendahulukan kegiatan dengan moda online.



Melakukan kegiatan secara online terkadang dapat sangat menantang. Anda harus dapat mempertahankan minat peserta binaan dan sekaligus memelihara interaksi Anda dengan mereka. Oleh karena itu Kami anjurkan agar Anda melakukan pembinaan ini secara terbabak, bertahap, dan terstruktur.



Berikut ini adalah contoh Tata Tertib Kegiatan yang bisa Anda gunakan sebagai referensi.

TATA TERTIB PESERTA



Seluruh peserta Zoom diharapkan menyalakan video selama acara berlangsung dan mengganti virtual background dengan template yang sudah diberikan panitia/ diinstruksikan oleh fasilitator



Seluruh peserta Zoom **wajib** menonaktifkan mic (*mute*) saat fasilitator sedang memaparkan materi

Seluruh peserta Zoom **wajib** menuliskan nama dengan format sebagai berikut: **Makanan Khas Provinsi - Nama. Contoh: Seblak - Eva.** Catatan: Jika peserta tidak mengubah nama sesuai dengan panduan di atas, maka Admin akan mengubahnya.



- Seluruh peserta **wajib** mengisi dengan lengkap daftar hadir/ absensi setiap hari sesuai dengan tanggal penyelenggaraan selama workshop berlangsung. Daftar hadir akan dibuka dari pukul 08.00-10.00 WIB.
- Seluruh peserta **wajib** mengunduh materi penugasan dan mengunggah kembali hasil penugasan yang telah diberikan oleh fasilitator. Panitia menyediakan link untuk peserta dapat mengunggah materinya.
- Seluruh peserta Zoom **diperbolehkan** untuk mengetik di kolom chat, namun mohon agar tetap memperhatikan norma dan etika dalam berkomunikasi
- Seluruh peserta Zoom **dilarang** mengirimkan pesan dan/ atau file [dokumen/ foto/ video/ audio] di kolom chat yang tidak ada kaitannya dengan keseluruhan acara

TATA TERTIB PESERTA

Tips:

- Seluruh peserta disarankan untuk menekan fitur Speaker View pada pojok kanan atas layar dan klik pin video (arahkan kursor ke kotak Speaker dan klik titik tiga berwarna biru pada pojok kanan kotak dan pilih pin video)
- Jika terjadi kendala pada koneksi Anda dan terpaksa keluar dari Zoom, silakan untuk segera bergabung kembali setelah koneksi Anda stabil kembali
- Penggunaan video memakan *bandwidth* lebih besar, maka jika terkendala pada jaringan, peserta **diperbolehkan** untuk mematikan kamera



Breakout Rooms

Pada hari ke-2 dan hari ke-3, seluruh peserta akan dikelompokkan dan akan bergabung ke dalam Breakout Rooms yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kemudian untuk menjaga keaktifan seluruh peserta, maka setiap anggota harus memiliki peran yang ditentukan secara mandiri oleh kelompok. Jenis peran terdiri dari:

Fasilitator

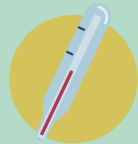
Penyaji

Notulensi

Narasumber

Jika Anda memutuskan bahwa pendampingan atau pembinaan dapat dilakukan secara tatap muka langsung, maka perhatikanlah panduan berikut. Kutipan dari tata tertib ini diambil dari Buku **ADAPTASI TERHADAP KEBIASAAN BARU: PANDUAN KERJA SEHAT, AMAN, DAN PRODUKTIF DALAM MASA PANDEMI COVID-19 BINA LINI LAPANGAN**. Anda dapat merujuk pada panduan selengkapnya pada buku di atas.

JIKA ANDA ADALAH PKB ATAU KADER BKR YANG AKAN BERJALAN MENUJU WILAYAH BINAAN



Pastikan diri Anda dalam kondisi sehat. Jangan bepergian jika anda sedang sakit.



Selama perjalanan tetap gunakan masker.



Gunakan sarana pribadi sesuai kebutuhan, seperti helm pribadi. Lakukan perjalanan langsung ke lokasi tujuan.



1 meter

Sebisa mungkin tidak menggunakan transportasi umum. Jika terpaksa menggunakan transportasi umum, tetap menjaga jarak minimal 1 meter.



Tidak menyentuh fasilitas umum.

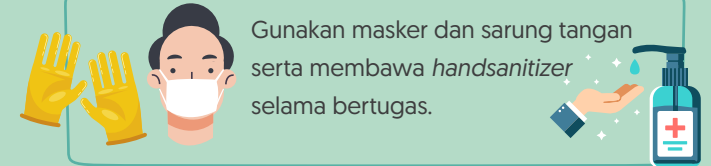


Gunakan hand sanitizer.



Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah sampai di lokasi tujuan.

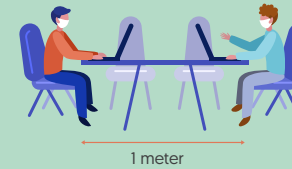
MELAKSANAKAN TUGAS DI WILAYAH BINAAN



Gunakan masker dan sarung tangan serta membawa *handsanitizer* selama bertugas.



Kurangi kegiatan yang mengumpulkan banyak orang.



1 meter

Jika ada kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, lakukan pengaturan jaga jarak minimal 1 meter dan ingatkan untuk menggunakan masker serta hindari kontak fisik secara langsung selama kegiatan berjalan.



Mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer* setelah melakukan kegiatan.



Catat dan lapor seluruh kegiatan di wilayah binaan melalui aplikasi e-kinerja



Lapor ke tokoh formal di wilayah binaan terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan hasil kegiatan





"Anda bisa menggunakan *slide* yang anda terima selama *workshop* dengan panduan yang ada di Bab ini. Tiap *slide* akan diberikan: Catatan, yaitu apa yang Anda perlu sampaikan pada slide tersebut dan Instruksi, apa perintah Anda pada peserta *workshop*. Ada juga bagian Catatan Pribadi tempat anda menuliskan beberapa catatan penting pribadi anda untuk *slide* tersebut."

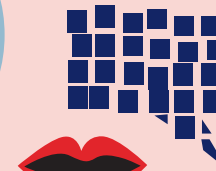


1001

Topik 5

CARA BICARA

REMAJA DAN PERILAKU BERISIKO



TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta memahami tentang apa itu Perilaku Beresiko, apa penyebabnya dan serta bagaimana keluarga dan kita dapat membekali anak agar terhindar dari perilaku beresiko.



RANCANG BANGUN KELAS

- 30 Mengenal arti perilaku Beresiko
- 32 Mengapa terjadi perilaku beresiko
- 34 Mengelola pengaruh sebaya
- 36 Membangun konsep diri Positif
- 38 Menjelaskan perilaku beresiko
- 40 Pentingnya orangtua sebagai panutan

SUMBER REFERENSI

Buku 1001 Cara Bicara Remaja
halaman 78-87



1001 Cara Bicara Remaja dan Perilaku Beresiko

PERILAKU BERESIKO

KUIS

FENOMENA REMAJA

PERILAKU BERESIKO

Memberontak

Berbohong

Merokok

Menghindar

Menjawab/mendebat Orangtua

Naksir

Mengunci pintu

JOHNS HOPKINS Center for Communication Programs

Pilihanku

INSTRUKSI

Gunakan link Kahoot untuk kuis sebagai pengantar masuk tema Perilaku Beresiko ATAU gunakan kuis pada lembar ini: menurut anda, perilaku ini termasuk fenomena remaja atau perilaku beresiko??




Jika menggunakan Kahoot: bacakan hasil jawaban. Jika menggunakan kuis pada lembar ini; ajak peserta (3-5 orang tergantung waktu) pilih 1 perilaku dan mengidentifikasi.

CATATAN PRIBADI

PERILAKU BERESIKO

1. Definisi

- Apa itu perilaku beresiko?
- **Perilaku beresiko** pada **remaja** mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian dan adaptasi sosial dari **remaja** (WHO, 1993)
- Contoh: Merokok, miras, membolos, narkoba, seks pranikah, mencuri, tawuran, kebut-kebutan

INSTRUKSI

Coba renungkan.

Pada usia remaja pula, konteks sosial meluas. Remaja masih mencari perilaku apa yang pas dan dalam rangka adaptasi itu cenderung melakukan coba-coba.

Sayangnya, yang dicoba lebih condong ke perilaku yang tidak baik karena sensasinya/dianggap berani.

CATATAN PRIBADI



Catatan

Mari kita perhatikan definisi dari WHO ini.

Apa maksudnya dengan “perkembangan kepribadian” dan “adaptasi sosial”?

Saat berkembang, remaja banyak menemui hal baru sehingga terkadang jadi bingung.

2. Mengapa ya?

PERILAKU BERESIKO

- Kilas balik remaja. Perkembangan berpikir yang pesat, namun belum mampu mengelola stimulasi dan menimbang resiko
- Fungsi otak telah berkembang optimal pada usia 14 tahun namun fungsi “ Eksekutif” otak (menakar resiko dan dampak jangka panjang) belum terjadi
- Pengaruh Sebaya: ikut-ikutan, ingin dianggap keren, ingin beda, ingin menjadi bagian dari kelompok, ingin diakui



bkkbn

JOHNS HOPKINS
Center for Communication
Programs

Pilihanku

INSTRUKSI

Berikan contoh lain hal-hal yang perlu jam terbang, misal: pilot, atlit, montir.



Catatan

Pada usia 14 tahun otak remaja telah mencapai kapasitas otak orang dewasa, jadi mereka sama cerdasnya dengan org dewasa NAMUN kurang “jam terbang”.

Ibarat pertama kali naik motor, jadi pembicara dll, maka perlu berlatih agar jam terbang bertambah (tahu “salah”).

CATATAN PRIBADI



CATATAN PRIBADI

INSTRUKSI

Ambil 1 poin sebagai contoh:

Pentingnya punya hobi: anak punya kesibukan khusus yang ia sukai, sibuk otak-atik hobinya itu dan gabung dengan komunitas. Hasilnya remaja menjadi lebih fokus dan tidak mudah terpengaruh.

Catatan

Ini adalah tips untuk membantu anak dalam menganggapi pengaruh sebaya. Pengaruh Sebaya adalah isu utama pergaulan remaja krn pada fase usia ini teman adalah konteks sosial yang paling penting.

Ini adalah tips agar remaja siap bertahan dari pengaruh sebaya yang kurang baik.

4. Membangun Konsep Diri Positif

- Menerima keberadaan remaja: jangan dibandingkan
- Memberi kepercayaan dan tanggung jawab sesuai porsi usia remaja; : piket rumah, ikut menjaga adik.
- Mengingat pengalaman sukses
- Mengukur kemajuan diri
- Menyesuaikan harapan dengan usia dan keberadaan anak



CATATAN PRIBADI



Mengingat pengalaman sukses: saat anak “*down*”, undang anak berbagi perasaan dan ajak anak mengingat kembali suatu keberhasilan yang pernah diraih.



5. Menjelaskan Perilaku beresiko

PERILAKU BERESIKO

- Harus dijelaskan secara eksplisit
- Ketrampilan berpikir sebab-akibat
- Dilatih ambil keputusan dan punya sikap: Mau makan apa? Mau ikut ekskul apa?
- Dilatih punya tujuan: kamu ingin beli sepeda. Berapa harganya? Berapa lama harus nabung?
- Nilai keluarga kita vs Nilai keluarga lain



CATATAN PRIBADI

INSTRUKSI

Ketika membicarakan perilaku beresiko, nyatakan dengan lugas nama perilakunya (hindari pakai kata multi tafsir “ yang enggak-enggak” atau jangan aneh-aneh) dan mengapa hal tersebut harus dihindari.

Catatan

Perilaku beresiko harus menjadi bahan ngobrol dengan anak.

Mulai dari mana? Mengamati lingkungan (nongkrong, main gable, miras), *forward*-an WA, berita sore.

6. Pentingnya Role Model/Panutan

PERILAKU BERESIKO



- Melarang anak merokok artinya orangtua juga.....
- Melarang kebut2an tetapi saat naik motor bonceng anak ngebut

Hasil penelitian: self-esteem dan self-worth anak dipengaruhi oleh pencapaian atau gambaran "*significant others*" / Sosok penting hidupnya



INSTRUKSI

Mari kita sama-sama berefleksi, apakah kita dapat menjadi panutan bagi anak remaja kita.

Catatan

Kita, sebagai orangtua, bahkan anggota keluarga yang dekat/ dianggap penting oleh anak adalah proyeksi anak tentang seperti apa masa depan dan apa yang bisa mereka capai (kita adalah contoh soal makna sukses).

CATATAN PRIBADI

Penugasan

PERILAKU BERESIKO

Disiplin Positif dan Remaja dan Perilaku Beresiko

- Tiap peserta menuliskan 1 kasus terkait Perilaku Beresiko. Kemudian mengunggah kasus tersebut di Folder Penugasan, H-1 kelas pelatihan berikut.
- Fasilitator akan memilih 12 kasus sebagai bahan diskusi kelompok esok

HARI BERIKUT:

- Masing-masing kelompok akan mendapat 1 kasus yang dipilihkan fasilitator berdasarkan kasus yang ditulis para peserta
- Diskusi kelompok



LEMBAR PENUGASAN



TEMPLATE PENUGASAN 2

Materi : Remaja dan Perilaku Beresiko
Tugas : Studi Kasus Perilaku Beresiko
Nama :
NIP :
Jabatan :
Kabupaten/Kota :

Petunjuk:

- Setiap peserta menuliskan atau menguraikan **satu** kasus perilaku beresiko yang ada pada remaja
- Berikan nama file **Asalprovinsi_Nama_Penugasan2** (contoh: Jabar_Annisa_Penugasan2)
- Unggah contoh kasus tersebut ke folder Penugasan (<http://bit.ly/PenugasanHari21001CB>)
- Penugasan maksimal dikumpulkan hari Kamis, 4 Maret 2021 Pukul 12.00 WIB
- Fasilitator akan melakukan pengelompokan kasus yang telah diupload oleh peserta ke folder penugasan

Kasus perilaku beresiko remaja:

CATATAN PRIBADI

BREAK OUT

PERILAKU BERESIKO

PANDUAN KERJA KELOMPOK

1. Masing-masing anggota kelompok membaca kasus yang diperoleh kelompoknya

2. Ketua Kelompok memandu:

a) Bahaslah kasus yang diperoleh dengan anggota kelompokmu, apa akar masalahnya?

b) Sebagai ortu, apa satu langkah yang bisa dimulai untuk mengurai kasus ini

c) Kaitkan dengan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya

Pola Asuh

Kesepakatan Bersama

Disiplin Positif

Hukuman dan Konsekuensi



PANDUAN BREAK OUT

Penugasan Breakout Rooms Sesi Remaja dan Perilaku Beresiko (Praktik Baik Disiplin Positif)

Langkah Kegiatan Breakout Room:

- Seluruh peserta akan dikelompokkan dan akan bergabung ke dalam 11 atau 12 Breakout Rooms yang sudah ditentukan sesuai dengan asal daerah peserta. Kemudian untuk menjaga keaktifan seluruh peserta, maka anggota harus memiliki peran yang ditentukan secara mandiri oleh kelompok. Jenis peran terdiri dari:
 - 1 orang Ketua Kelompok
 - 1 orang Juru Tulis
 - 1 orang sebagai Juru Bicara Kelompok
- Team leader atau ketua kelompok dihibau untuk terus membimbing serta mengarahkan tim untuk membahas materi yang bersangkutan. Pastikan seluruh anggota kelompok memiliki waktu untuk berbicara.
- Masing-masing anggota kelompok membaca pernyataan Kesepakatan Bersama. Setiap kelompok akan mendapatkan **1 kasus perilaku beresiko**
- Lakukan diskusi dengan anggota kelompok. **Diskusikan:**
 - Apa akar masalah atau penyebab dari kasus yang didapatkan?**
 - Sebagai orang tua, apa satu langkah yang bisa dimulai untuk mengurai masalah ini?**
- Dokumentasikan tanggapan yang diperoleh pada lembar selanjutnya
- Ketika kembali ke sesi besar:
 - Ketua kelompok menceritakan jalannya diskusi
 - Juru bicara membacakan hasil kelompok

Pembagian Kasus:

- Nanggroe Aceh Darussalam:

<https://drive.google.com/file/d/13RYtum2x8SGQBfk6LBZCZUYoHwjVwwD/view?usp=sharing>

- Sumatera Utara:

<https://drive.google.com/file/d/1Tgf01iodSsHA5gR7bjDux106R2zJFuFZ/view?usp=sharing>

CATATAN PRIBADI



TANYA JAWAB



Adakah perilaku berisiko dalam penggunaan gawai? (Banten – Rangga)

Ya ada. Seperti halnya di dunia nyata, anak remaja juga membicarakan hal yang sama di media sosial. Beberapa perilaku berisiko di dunia maya: mengomentari/ komen negatif/ bullying, berkencan dengan orang yang tak jelas, pelecehan seksual serta ajakan bersifat seksual (foto anggota tubuh). Untuk jelasnya bisa baca buku 1001 Cara Bicara Orang tua dengan Remaja hal 88-106.



Bagaimana mengurangi anak remaja yang sudah kecanduan game, apalagi tidak tidur semalaman demi bermain game? (Kalimantan Timur - Hafzah Suhaf)

Pertama perlu kembali pada Kesepakatan Bersama yang dibangun, kemudian diterapkan konsekuensi jika terjadi pelanggaran. Kemudian jika tidak terjadi perbaikan dan memang sudah masuk area adiksi- maka segera berkonsultasi dengan tenaga ahli. Untuk jelasnya bisa baca buku 1001 Cara Bicara Orang tua dengan Remaja hal 88-106.

